

Peningkatan Kemandirian Ekonomi dan Well-Being Eks-ODGJ Desa Wonorejo Melalui Diversifikasi Produk Batik

Tutik Haryanti*, Andiani Salsa Sabrina, Dimas Bagus Firmandy, Dinda Putri Abadi, Halimatus Sa'diyah, Salsabila Azkia Syaifudin, Nur Izza Vania, Vanesa Kusuma Putri, Grace Triana Kristianty, Kuntum Kinanthi Putri, Henny Kusdiyanti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: tutik.haryanti.2001116@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um050v8i12025p88-97

Riwayat artikel

Diajukan: 20 Februari 2025

Direvisi: 25 Mei 2025

Diterima: 27 Mei 2025

Diterbitkan: 28 Mei 2025

Kata kunci

Diversifikasi produk batik

Eks ODGJ

Kemandirian ekonomi

Kesejahteraan

Komunitas Danakirti

Abstrak

Upaya dalam memberikan kesejahteraan pada eks-ODGJ di Desa Wonorejo masih terus dilakukan salah satunya adalah pembentukan komunitas Danakirti yang peduli pada *well-being* eks-ODGJ. Akan tetapi, kendala utama eks-ODGJ ini adalah stigma negatif masyarakat, kurangnya stabilitas mental, dan rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan sulitnya memiliki pekerjaan dan penghasilan. Tim Piwulang menggagas inovasi program yang bernama Piwulang Jati Diri. Piwulang Jati Diri merupakan sebuah inisiatif program sociopreneur yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan *well-being* dan kemandirian ekonomi pada eks-ODGJ dan Komunitas Danakirti di Desa Wonorejo, Kabupaten Malang. Metode pelaksanaan program, yaitu dengan 6P, meliputi tahap persiapan, persiapan bahan, pengenalan, pelatihan, penutupan, dan pelaporan. Program unggulan Piwulang Jati Diri ini yaitu pelatihan pengembangan diri yakni Piwulang Bahagia, dan pelatihan peningkatan ekonomi meliputi Piwulang *Re-branding*, Piwulang *Re-packaging*, dan Piwulang *Re-positioning*. Hasil dari program ini terjadinya peningkatan keterampilan dan *well-being* eks-ODGJ serta Komunitas Danakirti melalui diversifikasi produk batik cap skeleton daun dengan perpaduan teknik ciprat dalam bentuk *tote bag*, *pouch*, dan *scraft*. Selain itu, terciptanya kemandirian ekonomi melalui pemasaran produk secara digital. Melalui upaya peningkatan kesejahteraan mental Eks-ODGJ mampu memberikan dampak positif dari berbagai aspek meliputi aspek psikologis, social, dan ekonomi. Komunitas Danakirti menjadi komunitas yang berdaya menciptakan produk batik yang berkualitas di masyarakat.

1. Pendahuluan

Batik merupakan salah satu bentuk budaya khas Indonesia yang hingga saat ini masih sangat dihargai, dilestarikan, dan diakui secara nasional maupun internasional. Batik sebagai seni menjadi bagian dari kearifan lokal kehidupan masyarakat Indonesia yang penuh akan filosofi dan kekayaan simbolis. UNESCO (2009) menyebutkan batik telah diakui sebagai warisan budaya tak benda untuk kreativitas dan keterampilan bagi generasi masa depan (Romanti, 2023; Rubiyanto & Maridjo, 2022). Data BPS atau Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022 menyebutkan bahwa nilai ekspor batik dari Indonesia mencapai 25,31 juta dolar AS atau sekitar 392,74 miliar dengan volume mencapai 987,91 ribu kilogram (Mutiara, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa batik memberikan sumbangsih besar dalam peningkatan perekonomian Indonesia dan daya tariknya di pasar internasional. Adanya perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi menjadi satu peluang bagi pengusaha batik terutama pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk bisa bersaing di pasaran (Dewi, 2020). Batik sebagai warisan budaya Indonesia seharusnya terus dilestarikan sebagai salah satu motor penggerak perekonomian melalui kegiatan membatik.

Kegiatan membatik yang menjadi warisan budaya ini juga terkenal di daerah kabupaten malang, salah satunya yakni Desa Wonorejo. Desa Wonorejo, yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur, dikenal dengan kekayaan kearifan lokalnya. Masyarakatnya memiliki berbagai keahlian tradisional, mulai dari kerajinan tangan hingga pertanian dan seni budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, di balik potensi tersebut, terdapat permasalahan sosial yang memerlukan perhatian khusus, yaitu keberadaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang membutuhkan dukungan untuk kembali berfungsi secara sosial dan berkontribusi dalam masyarakat (Hidayah et al., 2023). Desa ini memiliki keistimewaan sebagai satu-satunya desa di Jawa Timur yang memiliki posyandu khusus untuk eks-ODGJ, bernama Posyandu Jiwa Gerdu Sawah (BKKBN, 2022). Program pemberdayaan di posyandu ini meliputi pelatihan produksi barang dari limbah kain dan pembuatan batik ciprat yang diberi nama Danakirti (Kompas, 2024).

Menurut Ibu Siti Aminah, penanggung jawab kegiatan pemberdayaan ini, program tersebut berawal dari kenyataan bahwa banyak eks-ODGJ di Desa Wonorejo yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan. Sebanyak 12 eks-ODGJ masih bergantung pada bantuan warga sekitar. Hasil wawancara mendalam mengungkap bahwa kendala utama mereka adalah stigma masyarakat, kurangnya stabilitas mental, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya rasa percaya diri. Stigma dan diskriminasi seringkali menjadi hambatan besar bagi eks-ODGJ untuk berinteraksi kembali dalam masyarakat (Sari, 2022). Selain itu, kurangnya peluang kerja dan pelatihan keterampilan membuat mereka rentan terhadap kemiskinan dan ketergantungan pada keluarga atau komunitas terdekat (Hadriyati et al., 2023).

Sebagai respon atas permasalahan tersebut, pemerintah setempat mendirikan Komunitas Danakirti, yang awalnya berada di bawah naungan Posyandu Jiwa Gerdu Sawah. Saat ini, komunitas ini dikelola oleh Ibu Siti Aminah bersama delapan pengurus lainnya, dengan 12 eks-ODGJ sebagai anggota aktif. Komunitas ini memberikan pelatihan keterampilan usaha kepada eks-ODGJ, seperti pembuatan produk dari limbah kain (keset, selimut, tas kain perca) dan batik ciprat. Meskipun usaha ini telah berjalan selama 1,5 tahun, hasilnya belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Jumlah pendapatan yang diperoleh masih jauh dari cukup untuk menutupi biaya produksi dan memberikan penghasilan yang memadai bagi para anggota eks-ODGJ. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hambatan utama dalam peningkatan penjualan adalah kurangnya inovasi produk dan strategi pemasaran. Selain itu, kondisi mental eks-ODGJ yang masih labil sering memengaruhi proses produksi. Pemasaran yang terbatas hanya melalui *WhatsApp* dan dari mulut ke mulut juga menjadi faktor penghambat. Situasi ini menyoroti pentingnya upaya lebih lanjut untuk memperbaiki inovasi produk, pemasaran, dan pemberdayaan eks-ODGJ agar keberlanjutan program dapat tercapai.

Secara mandiri, mantan penyandang gangguan jiwa (Eks-ODGJ) kerap mengalami stigma dan perlakuan diskriminatif yang menghambat mereka untuk berbaaur kembali dengan lingkungan sosial (Sari, 2022). Minimnya akses terhadap lapangan kerja dan pelatihan keterampilan turut memperbesar risiko mereka jatuh ke dalam kemiskinan serta ketergantungan pada keluarga maupun komunitas di sekitarnya (Hadriyati, 2023). Berdasarkan permasalahan yang ada, yaitu kurangnya inovasi produk, kurangnya strategi pemasaran yang relevan, dan kondisi mental eks-ODGJ yang tidak stabil. Oleh karena itu, program *Piwulang Jati Diri* menjadi sebuah inisiatif yang dirancang untuk menjawab tantangan tersebut.

Program ini bertujuan untuk mendiversifikasi produk berbahan limbah kain dan batik, dengan memanfaatkan potensi lokal Desa Wonorejo sekaligus memberdayakan eks-ODGJ dalam proses produksinya. Fokus utama diversifikasi ini mencakup pengolahan kain, mulai dari tahap produksi hingga penjualan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi penggerak roda ekonomi desa sekaligus berfungsi sebagai sarana rehabilitasi sosial bagi eks-ODGJ (Jha et al., 2021). Program ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek ekonomi, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan (*well-being*) eks-ODGJ. Dengan menyediakan kesempatan bagi mereka untuk berkarya dan berinteraksi dalam lingkungan yang mendukung, program ini bertujuan membantu mereka membangun kembali rasa percaya diri, harga diri, dan semangat hidup (Ebrahim et al., 2020). Keterlibatan dalam aktivitas produktif diharapkan dapat membantu mengurangi gejala gangguan jiwa yang dialami, sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Rahmi et al., 2024). Program *Piwulang Jati Diri* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi eks-ODGJ di Desa Wonorejo, tetapi juga berpotensi menjadi model pemberdayaan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di daerah lain dengan situasi serupa.

2. Metode

Program pengabdian ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan kelompok eks-ODGJ dibawah naungan posyandu jiwa gardu sawah sebagai sasaran utama yang telah ditentukan. Para pengurus posyandu dilatih untuk mendampingi para eks-ODGJ dalam membuat batik bersama para eks-ODGH. Pelaksanaan program berlangsung dalam kurun waktu November 2024 hingga Januari 2025 pada Komunitas Danakirti yang bertempat di Posyandu Jiwa Gerdu Sawah, Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Sasaran program mencakup 12 eks-ODGJ sebagai penerima manfaat utama, serta 8 pengurus Posyandu Jiwa Gerdu Sawah sebagai mitra pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur mencakup beberapa tahapan utama yang dirancang secara sistematis yakni dengan menggunakan **metode 6P**, mulai dari persiapan hingga tahap pelaporan. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan program. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Berikut adalah rincian tahapan program *piwulang jati diri*

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melaksanakan koordinasi dengan perangkat Desa Wonorejo dan pengurus Komunitas Danakirti. Koordinasi dilakukan untuk mendiskusikan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, menjelaskan rencana kerja sama, serta menyusun jadwal dan rencana pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan konsep program berbasis *well-being*, termasuk panduan dan jadwal kegiatan yang akan menjadi pedoman pelaksanaan program secara keseluruhan.

2.2. Tahap Persiapan Bahan

Tahap ini berfokus pada penyiapan kebutuhan teknis untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Tim akan menyiapkan lokasi kegiatan bagi eks-ODGJ, menyediakan alat dan bahan yang diperlukan, serta menyusun materi ajar. Buku panduan pelaksanaan program juga akan dibuat untuk memberikan arahan yang jelas selama pelaksanaan. Selain itu, tim akan menyusun instrumen wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan komunitas, yang akan dilakukan melalui pengurus Komunitas Danakirti (Hanif et al., 2023).

2.3. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan dilakukan untuk memperkenalkan program kepada para peserta, perangkat desa, dan pengurus komunitas. Dalam sosialisasi ini, tim akan menjelaskan tujuan program, jadwal kegiatan, dan rincian pelatihan. Diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*, FGD) juga dilakukan untuk mengevaluasi awal kegiatan, sekaligus menggali kesan dan pesan peserta mengenai program.

2.4. Tahap Pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari program, yang berfokus pada dua aspek utama, yaitu peningkatan *well-being* dan kemandirian ekonomi bagi eks-ODGJ.

2.4.1. Peningkatan Well-Being

Tim memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk mendukung kesehatan mental eks-ODGJ yang membantu membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

2.4.2. Peningkatan Kemandirian Ekonomi

Pelatihan dalam aspek ekonomi akan mencakup diversifikasi produk Batik Cap Skeleton Daun melalui strategi *re-branding*, *re-packaging*, dan *re-positioning*. Selain itu, peserta juga akan diberikan pelatihan pemasaran, manajemen usaha, dan pengelolaan media sosial untuk meningkatkan pemasaran produk. Inovasi produk akan dilakukan dengan mengembangkan batik menjadi berbagai bentuk seperti *scarf*, *tote bag*, *pouch*, dan *syal*, sehingga produk memiliki daya tarik dan nilai jual yang lebih tinggi (Ameylinda et al., 2024).

Tabel 1. Detail Pelatihan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Pelatihan pengembangan diri	<p>Piwulang Semangat: Pelatihan menemukan kekuatan diri dan bersatu dalam keberagaman"</p> <p>Piwulang Berbagi: Pelatihan untuk merajut kebersamaan dan membangun ketahanan diri melalui keberagaman"</p> <p>Piwulang Bersatu: Pelatihan untuk menemukan solusi bersama melalui konseling kelompok dan semangat keberagaman"</p>
2	Peningkatan kemandirian ekonomi	<p>Piwulang <i>re-branding</i>, pelatihan memperbarui identitas merek berupa batik cap skeleton daun untuk memberikan citra baru yang lebih segar dan menarik. Mengajarkan pembuatan logo, desain, dan pesan merek agar lebih sesuai dengan target pasar. Dan pelatihan pemasaran dan manajerial untuk mitra eks-ODGJ di Desa Wonorejo, termasuk strategi branding baru dan komunikasi merek.</p> <p>Piwulang <i>re-packaging</i> Pelatihan untuk mengubah kemasan produk guna meningkatkan daya tarik visual dan fungsionalitas. Diversifikasi produk yang sebelumnya hanya berupa kain, kini diperbarui dengan dibuat dalam bentuk scarf, totebag, pouch, topi bucket, dan berbagai produk lainnya. Pelatihan pengelolaan media sosial untuk mempromosikan kemasan baru dan menarik perhatian konsumen.</p> <p>Piwulang <i>re-positioning</i> Pelatihan untuk mengidentifikasi segmen konsumen baru atau memperluas pangsa pasar.. Pelatihan pemasaran untuk memahami cara menjangkau konsumen baru dan memperkuat posisi produk di pasar.</p>

2.5. Tahap Penutup

Pada tahap ini, kegiatan akan diakhiri dengan pameran hasil karya. Pameran ini bertujuan untuk mempromosikan produk yang telah dihasilkan selama pelatihan. Selain itu, dilakukan refleksi program melalui wawancara dengan pengunjung dan pengurus komunitas untuk mengevaluasi keseluruhan kegiatan. Kesan dan pesan dari para peserta juga akan disampaikan dalam acara ini. Sebagai bentuk apresiasi, tim akan memberikan sertifikat dan cinderamata kepada pengurus Komunitas Danakirti.

2.6. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir dari program adalah penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan. Laporan ini meliputi beberapa dokumen, yaitu laporan selama program berlangsung dan publikasi artikel ilmiah hasil pengabdian serta publikasi di media massa. Tahap pelaporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan hasil program secara terperinci dan mendukung diseminasi informasi agar manfaat program dapat dirasakan lebih luas (Afriyanti et al., 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Program Jati Diri yang dilaksanakan di Desa Wonorejo bertujuan untuk memberdayakan eks-ODGJ melalui berbagai program pengembangan diri dan peningkatan keterampilan. Program yang dilakukan membantu eks-ODGJ komunitas Danakarti membangun kembali rasa percaya diri, harga diri, serta semangat hidup mereka dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Selain itu, proyek ini mengajarkan keterampilan membuat produk batik Cap Skeleton daun dan diversifikasinya, yang berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat mitra (Kasyfillah, 2022). Proyek ini juga diharapkan menjadi model UMKM percontohan dalam pemberdayaan dan pelatihan eks-ODGJ, memberikan inspirasi bagi program serupa di masa depan. Sebagai bagian dari program, disediakan buku saku bagi para eks-ODGJ yang berisi panduan praktis terkait proses produksi, pengemasan, pemasaran produk, dan manajemen keuangan untuk mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian Piwulang Jati Diri dilaksanakan selama 3 hari yang melibatkan eks-ODGJ desa wonorejo yang dikelola oleh posyandu jiwa gardu sawah. Pada hari pertama berfokus pada pelatihan well being atau disebut dengan "Piwulang Bahagia". Para eks-ODGJ diberikan pendampingan dan konseling kelompok oleh ahli konseling guna meningkatkan kesehatan mental mereka. Kegiatan berlangsung dengan cukup interaktif karena konselor mengajak eks-ODGJ untuk berbincang-bincang terkait keadaan mereka. Setelah dilakukan konseling, eks-ODGJ melakukan senam bersama guna meningkatkan kesejahteraan psikologis yang dimiliki (Rosdiana et al., 2022).

Hari kedua berfokus pada pelatihan kemandirian ekonomi para eks-ODGJ melalui kegiatan piwulang re-branding produk batik ciprat dengan menambahkan motif lain berupa cap daun. Membuat menjadi salah satu alternatif terapi bagi eks-ODGJ karena mampu melatih keterampilan fisik, emosional, motoric, kreativitas serta mendukung kemandirian ekonomi (Bahrudin et al., 2024). Proses pembuatan batik berjalan secara kondusif, eks-ODGJ secara bergantian melakukan pengecapan kain batik yang dilanjutkan dengan pewarnaan kain. Eks-ODGJ diberikan kebebasan berkreasi dalam melakukan cap batik dan pemilihan warna. Setelah kain batik sudah diwarnai, dilakukan pengeringan selama 1 hari agar dapat dilanjutkan pada proses penggelontoran lilin dihari ketiga kegiatan. Selain menambahkan pola skeleton daun, dilakukan diversifikasi produk batik menjadi scarf, totebag, dan pouch yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi (Chaizuran & Hernita, 2023).

Pada hari terakhir pelatihan berfokus pada piwulang re-packaging dan pameran produk yang telah dibuat oleh eks-ODGJ. Kegiatan ini merupakan serangkaian pelatihan untuk membuat kemasan produk agar meningkatkan daya tarik visual dan fungsional. Tim pengabdian menyiapkan sebuah box kemasan yang harus dirangkai oleh eks-ODGJ. Melalui pembuatan box kemasan, eks-ODGJ dilatih untuk lebih sabar dan telaten. Disisi lain kemandirian eks-ODGJ juga akan terbentuk baik dalam aspek ekonomi ataupun aspek motoriknya melalui keterampilan tangan (Bahrudin et al., 2024). Setelah pembuatan kemasan selesai, eks-ODGJ diarahkan menuju galeri danakirti untuk melihat produk yang sudah mereka buat. Pameran berlangsung meriah dan eks-ODGJ sangat antusias melihat produk yang ada mulai dari katalog produk, bros, baju batik, kain batik, pouch,scarft, hingga totebag. Diakhir program, setiap eks-ODGJ mendapatkan produk yang sudah mereka buat.

Secara keseluruhan, pelatihan berjalan dengan baik berkat koordinasi yang efektif antara fasilitator dan kader Posyandu Jiwa Gardu Sawah, yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan program. Kader posyandu juga memiliki peran penting dalam keberlanjutan program piwulang jati diri agar dapat terus dilaksanakan (Aini et al., 2023). Melalui wawancara, ketua kader dan perangkat desa menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat dalam mendukung pengembangan kemandirian ekonomi bagi para eks-ODGJ di Desa Wonorejo. Mereka menekankan bahwa selain meningkatkan keterampilan membuat, program ini juga berperan dalam membangun rasa percaya diri dan semangat para eks-ODGJ untuk kembali berdaya di masyarakat. Pendampingan yang dilakukan secara intensif membantu mereka tidak hanya dalam aspek teknis produksi, tetapi juga dalam memahami pemasaran dan manajemen usaha (Maharani & Hasibuan, 2024).



Gambar 1. Koordinasi dengan mitra



Gambar 2. Piwulang bahagia berupa konseling kelompok



Gambar 3. Piwulang re-branding (pembuatan batik mulai dari pengecapan hingga pengeringan)



Gambar 4. Piwulang re-packaging



Gambar 5. Dokumentasi eks-ODGJ dengan produk yang telah dibuat

3.2. Pembahasan

3.2.1. Keberhasilan Pemberdayaan Eks-ODGJ melalui kegiatan membuat ciprat cap daun pada komunitas danakiriti

Keberhasilan pemberdayaan pada komunitas danakiriti yang dilakukan selama beberapa bulan telah menghasilkan serangkaian program piwulang jati diri yang diimplementasikan guna mengatasi permasalahan kelompok mitra. Pada awal kegiatan dilakukan pendekatan berupa koordinasi bersama dengan mitra yang menghasilkan persetujuan untuk memberikan program piwulang jati diri kepada eks-ODGJ komunitas danakiriti dibawah naungan posyandu jiwa gerdu sawah. Selain itu, hasil koordinasi bersama mitra menghasilkan saran dan rekomendasi terkait peserta yang mengikuti program dan masukan terhadap pelatihan dalam program piwulang jati diri

Adapun jabaran kegiatan pada tahapan pelaksanaan dijabarkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rincian kegiatan pada tahapan pelaksanaan

No	Kegiatan	Topik	Waktu	Tempat
	Sosialisasi			
1	Pertemuan 1	Piwulang Bahagia 1	30 November 2024	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
2	Pertemuan 2	Piwulang Bahagia 2	6 Desember 2024	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
3	Pertemuan 3	Piwulang Bahagia 3	7 Desember 2024	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
4	Pertemuan 4	Piwulang re-branding	8 Desember 2024	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
5	Pertemuan 5	Piwulang re-packaging	13 Desember 2024	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
6	Pertemuan 6	Piwulang re-positioning	17 Desember 2024	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
7	Pertemuan 7	Pameran di UM	21 Desember 2024	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
8	Pertemuan 8	Monitoring 1	23 Desember 2024	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
			5 Januari 2025	Posyandu Jiwa Gardu Sawah

No	Kegiatan	Topik	Waktu	Tempat
9	Pertemuan 9	Monitoring 2	12 Januari 2025	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
10	Pertemuan 10	Monitoring 3	19 Januari 2025	Posyandu Jiwa Gardu Sawah
11	Pertemuan 11	Penutupan program	26 Januari 2025	Posyandu Jiwa Gardu Sawah

Sosialisasi dilakukan Pada tanggal 30 November 2024 sebagai kegiatan sosialisasi pemberdayaan eks-ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) melalui kegiatan membuat ciprat cap daun di Komunitas Danakirti, yang diikuti oleh pengurus posyandu dan para eks-ODGJ yang tergabung dalam posyandu Gerdu Sawah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan kesempatan bagi eks-ODGJ dalam mengembangkan kreativitas mereka melalui seni batik. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana rehabilitasi sosial, dimana mereka dapat merasa lebih diterima dalam komunitas melalui keterlibatan aktif dalam proses pembuatan batik. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian para peserta, serta mempererat hubungan antara eks-ODGJ dan masyarakat sekitar.

Pada program Piwulang Jati Diri ini terdapat Piwulang Bahagia yang merupakan bagian dari upaya pemberdayaan eks-ODGJ yang dilaksanakan melalui kegiatan membuat ciprat cap daun di Komunitas Danakirti. Program ini terdiri dari tiga pertemuan yang dilaksanakan pada 6, 7, dan 8 Desember 2024, bertempat di Posyandu Jiwa Gardu Sawah. Setiap pertemuan dirancang untuk memberikan pembelajaran serta pengalaman yang mendalam mengenai seni membuat sebagai media ekspresi dan terapi bagi para eks-ODGJ. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya diajarkan keterampilan membuat, tetapi juga diberikan ruang untuk saling berbagi pengalaman dan mendalami proses kreativitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Program Piwulang Bahagia bertujuan untuk memperkuat kemampuan para eks-ODGJ dalam mengelola emosi dan mengembalikan rasa percaya diri, sambil mempererat ikatan sosial mereka dengan sesama anggota komunitas.

Adapun Program Kemandirian Ekonomi yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan Piwulang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi para eks-ODGJ di Komunitas Danakirti. Tiga pertemuan yang dilaksanakan pada 13, 17, dan 21 Desember 2024 di Posyandu Jiwa Gardu Sawah berfokus pada aspek pengembangan produk dan pemasaran. Pertemuan pertama, Piwulang Re-branding, memberikan pelatihan kepada peserta untuk merancang identitas merek yang menarik dan relevan dengan produk batik ciprat cap daun yang mereka buat. Pada pertemuan kedua, Piwulang Re-packaging, peserta belajar mengenai cara pengemasan produk yang menarik dan fungsional, sehingga dapat meningkatkan daya tarik pasar. Terakhir, pada Piwulang Re-positioning, para peserta diberikan pemahaman tentang cara memposisikan produk mereka di pasar yang lebih luas, dengan fokus pada nilai jual dan segmentasi yang tepat. Melalui program ini, diharapkan para eks-ODGJ dapat memperoleh keterampilan yang tidak hanya mendukung kesejahteraan mental, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka melalui hasil karya seni batik yang berkualitas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberdayaan pada eks-ODGJ menjadi sebuah strategi pemberdayaan sosial, psikologis, dan ekonomi para eks-ODGJ komunitas Danakirti, Posyandu Jiwa Gerdu Sawah, Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang dirumuskan dengan berdasarkan atas pertimbangan potensi dan permasalahan yang ada pada komunitas Danakirti. Sehingga, melalui langkah pemberdayaan ini, nyatanya, para eks-ODGJ mampu meningkatkan kesejahteraan mental, finansial, dan keterampilan para anggota komunitas danakirti dalam mengelola diversifikasi produk batik ciprat cap skleton daun.

3.2.2. Kebermanfaatan program Diversifikasi Produk Batik terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi dan Well-Being Eks-ODGJ

Adanya inovasi program diversifikasi produk batik dapat berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi pada komunitas Danakirti. Program ini memberikan pelatihan berupa diversifikasi produk batik ciprat menjadi beberapa jenis, meliputi scarf batik skleton daun, tote bag batik skleton daun, pouch batik skleton daun, dan bros handmade batik ciprat. Setelah terciptanya produk diversifikasi, dilakukan pelatihan kemandirian ekonomi melalui strategi re-branding, re-packaging, dan re-positioning. Kebermanfaatan program ini dapat dirasakan oleh komunitas Danakirti yang sudah bisa melakukan penjualan melalui digital marketing sehingga terjadi peningkatan pendapatan dari hasil penjualan diversifikasi produk batik yang cukup signifikan hingga Rp4.000.000 per-bulan. Selain itu, adanya program ini juga memiliki kebermanfaatan terhadap Well-Being Eks-ODGJ di Desa Wonorejo.

Kebermanfaatan program diversifikasi produk batik terhadap Well-Being Eks-ODGJ di Desa Wonorejo, melalui pelatihan kepada eks-ODGJ dalam pembuatan batik yang dapat mengembangkan kreativitas membuat menggunakan cap skleton daun. Pelatihan batik cap skleton daun ini juga berdampak positif terhadap efisiensi waktu membuat hingga mencapai 75% dan memiliki peluang potensial yang sesuai dengan minat kebutuhan

pasar. Diiringi dengan efisiensi waktu yang tercipta dalam pembuatan batik, para eks-ODGJ ini merasakan Well-Being atau kesejahteraan mereka semakin meningkat yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baik untuk kesehatan mental.

3.2.3. Dampak program membatik terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial, Psikologis, dan Ekonomi Komunitas Danakarti

Salah satu program piwulang jati diri yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, psikologis, dan ekonomi yakni kegiatan membatik cap skeleton daun dengan perpaduan teknik ciprat. Dampak yang ditimbulkan dari segi kesejahteraan sosial, yaitu terjadinya peningkatan interaksi sosial kepada eks-ODGJ yang sebelumnya mengalami stigma sosial yang negatif menjadi positif dengan adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam proses pembuatan batik.

Adapun dampak psikologis yang dirasakan oleh eks-ODGJ, yaitu meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas dengan menghasilkan karya batik cap skeleton daun yang bernilai ekonomi. Selain itu, program membatik ini dapat menjadi sarana terapi kreatif untuk membantu menyalurkan ekspresi diri dan mengurangi stres, kecemasan, dan dapat meningkatkan keseimbangan emosional eks-ODGJ. Adanya program membatik ini tentunya memiliki dampak positif pada psikologis para eks-ODGJ yang semakin membaik.

Dilihat dari segi ekonomi, program membatik ini juga memiliki dampak positif terhadap kemandirian ekonomi komunitas Danakarti sebagai sumber pendapatan baru. Hal tersebut dikarenakan diversifikasi produk batik cap skeleton daun yang memiliki nilai jual sehingga komunitas Danakarti mendapatkan penghasilan. Selain itu, adanya pengembangan produk membatik ini dapat meningkatkan daya tarik produk lokal yang berdampak pada peningkatan perekonomian desa.

3.2.4. Keberlanjutan program Piwulang Jati Diri

Strategi keberlanjutan program Piwulang Jati Diri sebagai upaya pemberdayaan eks-ODGJ di Komunitas Danakarti, Desa Wonorejo, dirancang untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya dimaksudkan sebagai proyek sementara, tetapi dirancang untuk menjadi inisiatif jangka panjang yang terus berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan eks-ODGJ. Salah satu langkah utama yang diambil adalah pelatihan berkesinambungan, dengan memperluas cakupan pelatihan sesuai dengan kebutuhan pasar dan minat peserta. Pengembangan produk yang lebih inovatif dan kompetitif serta perluasan akses pasar juga menjadi prioritas untuk mendukung keberlanjutan program. Selain itu, kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga swasta, dan komunitas terkait, akan dilakukan untuk memperkuat sumber daya dan jaringan pendukung.

Komitmen jangka panjang tim pelaksana diwujudkan melalui perencanaan regenerasi dan pembentukan struktur yang mendukung kesinambungan program. Jika tim pelaksana yang ada tetap bertahan, akan dilakukan pembentukan tim baru melalui proses seleksi, dilanjutkan dengan mentoring dan coaching untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi penerus. Namun, jika tim pelaksana tidak dapat melanjutkan, akan dibentuk dewan pengawas yang berfungsi memastikan operasional program tetap berjalan sesuai tujuan. Dewan ini juga akan berperan dalam menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan program, baik dalam aspek pendanaan, pelatihan, maupun pengembangan pasar.

Melalui strategi keberlanjutan ini, program Piwulang Jati Diri diharapkan mampu terus beradaptasi dan berkembang meskipun terjadi perubahan dalam kepemimpinan atau pelaksana. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini dapat terus memberikan manfaat nyata bagi eks-ODGJ dan menjadi model pemberdayaan yang inspiratif bagi masyarakat lain.

4. Simpulan

Program Piwulang Jati Diri telah berhasil dilaksanakan. Adapun hasil akhir program yaitu terciptanya kemandirian ekonomi dan well being eks-odgj komunitas danakirti Desa Wonorejo. Adapun program Piwulang Jati Diri memiliki dua fokus utama yaitu pertama kemandirian ekonomi melalui piwulang re-branding, re-packaging, dan re-positioning. Kedua yaitu well being eks-odgj yang dituangkan dalam piwulang bahagia dengan kegiatan yang sistematis. Piwulang Jati Diri tidak hanya memberikan solusi untuk komunitas danakirti. Lebih lanjut lagi, program ini memberikan perubahan dan sudut pandang baru bahwa eks-odgj dapat bangkit untuk kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan hasil pelaksanaan program Piwulang Jati Diri yang berhasil menciptakan kemandirian ekonomi dan *well-being* bagi eks-ODGJ di komunitas Danakirti Desa Wonorejo, disarankan agar program ini diperluas ke wilayah atau komunitas lain yang memiliki karakteristik serupa. Perlu adanya pendampingan berkelanjutan agar perubahan positif yang telah dicapai dapat terus berlanjut, baik dari sisi ekonomi maupun kesejahteraan psikososial. Selain itu, penguatan kelembagaan komunitas seperti pembentukan koperasi atau unit usaha bersama menjadi saran yang perlu dilakukan guna memperkuat struktur ekonomi yang telah terbentuk..

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Pengabdian ini didanai Pertamina Foundation Muda.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian program pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Pertamina Foundation Muda (PF Muda) atas pendanaan melalui skema program pengabdian kepada masyarakat yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini, Komunitas Danakiriti, Posyandu Jiwa Gerdu Sawah, Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sebagai bagian yang turut serta menyukseskan terselenggaranya program piwulang jati diri khususnya para eks-ODGJ yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Dukungan moral, fasilitas, dan kolaborasi yang diberikan menjadi elemen penting dalam keberhasilan program ini.

Rasa hormat dan terima kasih kepada para mitra, tim pelaksana, dan mahasiswa yang telah terlibat dalam pelaksanaan program. Kontribusi, kerja sama, dan dedikasi dari semua pihak sangat berarti dalam mewujudkan tujuan program ini untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan well-being eks-ODGJ melalui diversifikasi produk batik. Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa depan.

Daftar Rujukan

- Afriyanti, A., Sundari, R. I., & Rahmawati, A. N. (2021). Gambaran peran perawat dalam penanganan gangguan jiwa melalui program DSSJ (Desa Siaga Sehat Jiwa) di wilayah eks Kawedanan Ajibarang. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1544–1553.
- Aini, N., Kusumawardani, H., & Nafiah, A. (2023). Pengembangan motif menggunakan cap dari bambu (batik cap) di Batik Ciprat eks ODGJ Desa Wonorejo. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 2894–2902.
- Ameylinda, V., Amelia, S., Agustin, D., Fitria, V., Studi Pendidikan Ekonomi, P., & Sriwijaya, U. (2024). Analisis industri kreatif sebagai fashion melalui inovasi batik di empat kota Jawa Tengah. *Journal of Business Technology and Economics*, 1(3), 103–113. Retrieved from <https://jateng.inews.id/>
- Bahrudin, M. L., Fauziah, S. M., & Aulia, H. N. (2024). Terapi okupasi jiwa untuk ODGJ melalui batik ecoprint dan batak MAN 2 Kota Madiun. *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)*, 5(2), 160–168.
- BKKBN. (2022). *Pelayanan Posyandu Jiwa Gardu Sawah Kampung KB Kendedes Desa Wonorejo*. Retrieved from <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4690/intervensi/473696/pelayanan-posyandu-jiwa-gardu-sawah-kampung-kb-kendedes-desa-wonorejo>
- Chaizuran, M., & Hernita, H. (2023). Terapi okupasi pelatihan pembuatan keset kaki sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan produktivitas eks-ODGJ di Puskesmas Banda Sakti. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.530>
- Dewi, M. A. (2020). Pelatihan etika bisnis dan pembukuan sederhana pelaku UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 49–52. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7476>
- Ebrahim, O. S., Al-Attar, G. S. T., Gabra, R. H., & Osman, D. M. M. (2020). Stigma and burden of mental illness and their correlates among family caregivers of mentally ill patients. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 95, 1–9.
- Hadriyati, A., Andriani, L., & Melyawati, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam penggunaan obat psikotropika di Puskesmas X Kota Jambi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 3779–3789.
- Hanif, M., Samsiyah, N., Saeroji, H., & Hidayati, N. (2023). Pemberdayaan penderita gangguan jiwa melalui pelatihan kerajinan anyaman bambu untuk meningkatkan kemandirian. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 542–552. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.2008>
- Hidayah, B., Hendrijanto, K., Poerwanti, S. D., Santoso, B., & Puspito, A. N. (2023). Proses rehabilitasi sosial orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) pasca pasung di Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. *Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–9.
- Jha, S. K., Bhawe, N., & Satish, P. (2021). Scaling social enterprises through product diversification. *Sustainability*, 13(21), 11660.

- Kasyfillah, M. H. (2022). Efektivitas pelatihan keterampilan kerja untuk meningkatkan produktivitas bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ): Literatur review. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4(2), 9–20. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i2.4943>
- Maharani, D. A., & Hasibuan, R. R. (2024). Peningkatan kemampuan pemasaran digital pada UMKM di Desa Sumbang Purwokerto untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar. *Abdi Makarti*, 3(2), 130–141.
- Mutiara, A. (2024). 10 besar negara pasar ekspor batik Indonesia, ada AS & Jepang. *CBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231002123159-128-477038/10-besar-negara-pasar-ekspor-batik-indonesia-ada-as-jepang#:~:text=Menilik%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik...>
- Rahmi, K. H., Supriatna, E., Hartini, R., Andayani, R., Vonika, N., Fahrudin, A., Bhayangkara, U., Raya, J., Kesejahteraan, P., & Bandung, S. (2024). Layanan pertolongan pertama psikologi bagi keluarga dengan anggota ODGJ di Desa Jambenenggang, Kab. Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2019), 1–9.
- Romanti. (2023). Menilik sejarah batik, salah satu duta budaya Indonesia. *Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*. Retrieved from <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/menilik-sejarah-batik-salah-satu-duta-budaya-indonesia/>
- Rosdiana, Y., Hastutiningtya, W. R., & Trishinta, S. M. (2022). Senam sehat jiwa dalam peningkatan kesejahteraan psikologis orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah Puskesmas Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Salingka Abdimas*, 2(2), 169–172. <https://doi.org/10.31869/jsam.v2i2.3838>
- Rubiyanto, R., & Maridjo, M. (2022). Membangun sistem perlindungan hukum motif batik sebagai produk kearifan Indonesia. *Cita Hukum Indonesia*, 1(2), 87–102. <https://doi.org/10.57100/jchi.v1i2.16>
- Sari, N. E. (2022). Pemberdayaan ekonomi eks-ODGJ melalui farming daily activities. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 261–273